MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MELALUI PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR PADA PEMBELAJARAN IPS *DIMASA PANDEMI COVID-19* KELAS V SDN 9 BONE KABUPATEN BONE BOLANGO

JURNAL

ARMAWANTI PIYOHU

F01417081

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2021

LEMBAR PERSETUJUAN ARTIKEL JURNAL

Judul Penelitian	:	Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Penggunaan Media Gambar Pada Pembelajaran IPS Di Masa Pandemi Covid-19 Kelas V SDN 9 Bone Kabupaten Bone Bolango
Nama	:	Armawanti Piyohu
NIM	:	F01417081
Program Studi	:	S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyetujui Nama Pembimbing dicantumkan dalam Artikel tersebut dan Menyetujui Untuk dimuat pada Jurnal PRODIK Program Studi
S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengetahui

Ketua Program Studi	Dosen Pembimbing
Pendidikan Guru Sekolah Dasar	
Yulanti S. Mooduto, S.Pd, M.Pd	Suleman, S.Pd, M.Pd
NIDN: 0916078502	NIDN: 0925128506

PERANAN MEDIA GAMBAR DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR *DIMASA PANDEMI COVID-19*

Armawati Poyohu[1], Suleman[2],
[12]*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo*
Gorontalo, Indonesia 96212
Email : armawatipiyohu@gmail.com, suleman@umgo.ac.id

ABSTRACT

The objective of research was to increase the student's Learning Achievement with used picture media in social studies subject learning during the covid-19 pandemic in v class of SDN 9 bone. The method used action class research with the research subject that is class V students, totaling 13 students with the number of students 3 male students and 10 female students. This research was carried out in the form of cycles, cycle I had 3 meetings and cycle II had 2 meetings. This research shows that student achievement in social studies subjects is still relatively low. This is indicated by the low learning achievement of students at the time of initial observation, with a percentage level of 23.07% of the total number of students, namely 13 students. Therefore, researchers took action using media images of material during the Indonesian colonial period. From the results of research conducted on student learning outcomes, there was an increase of 38.46% in the first cycle of the first meeting, 53.84% of the first cycle of the second meeting and 61.53% in the first cycle of the third meeting. While in the second cycle of the first meeting the increase in learning outcomes reached 76.92% and in the second cycle of the second meeting it increased up to 92.30%. Based on research conducted in cycle I and cycle II, it can be concluded using image media can improve student achievement in social studies learning in class V SDN 9 Bone Bone Bolango Regency, this is seen from the increase in student learning outcomes from 23.07% up to 92.30%.

Keywords: Picture Learning Media, Student Achievement Results.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan Prestasi belajar siswa dengan menggunakan media Gambar Pada Pembelajaran IPS Di Masa Pandemi Covid-19 di SDN 9 Bone Kabupaten Bone Bolango. Metode yang digunakan adalah penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas V yang berjumlah 13 siswa dengan jumlah siswa 3 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk siklus, siklus I terdapat 3 kali pertemuan dan siklus II terdapat 2 kali pertemuan. Penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan dari masih rendahnya prestasi belajar siswa pada saat observasi awal, dengan taraf persentase 23,07% dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 13 siswa. Oleh karena itu peneliti melakukan tindakan menggunakan media gambar materi masa penjajahan bangsa Indonesia. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada hasil belajar siswa, terjadi peningkatan sebesar 38,46% pada siklus I pertemuan pertama, 53,84% siklus I pertemuan kedua dan 61,53% pada siklus I pertemuan ketiga. Sedangkan pada siklus II

pertemuan pertama peningkatan hasil belajar mencapai 76,92% dan pada siklus II pertemuan kedua mengalami peningkatan hingga 92,30%. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas V SDN 9 Bone Kabupaten Bone Bolango, hal ini ditinjau dari meningkatnya hasil belajar siswa dari 23,07% naik menjadi 92,30%.

Kata Kunci : Media Pembelajaran Gambar, Hasil Prestasi belajar Siswa

1. PENDAHULUAN

Penularan COVID-19 sangatlah cepat sehingga organisasi kesehatan dunia (WHO) menetapkan virus corona atau COVID-19 ini sebagai pandemi pada tanggal 11 maret 2020.Status epidemi global atau pandemi ini menandakan penyebaran COVID-19 berlangsung sangatlah cepat hingga hampir tak ada negara di dunia yang dapat terhindar dari virus corona.

penularan Covid-19 mempengaruhi dunia pendidikan di Indonesia sehingga Panduan penyelenggara pembelajaran pada tahun ajaran dan tahun akademik baru dimasa pandemi covid-19.satuan pendidikan di zona kuning. Oranye dan merah dilarang melakukan pembelajaran tatap muka. Mentri pendidikan dan kebudayaan (mendikbud) Nadiem Anwar Makarim mengatakan“ prinsip dikeluarkan kebijakan pendidikan dimasa pandemi Covid-19 adalah dengan mempriotiskan kesehatan dan keselamatan siswa, tenaga kependidikan, keluarga dan masyarakat.” Dari kebijakan pemerintah tersebut maka proses pembelajaran berasal dari offline menjadi online. Pembelajaran online dilakukan dengan memanfaatkan teknologi khususnya internet. Pembelajaran online dilakukan dengan sistem belajar jarak jauh, dimana kegiatan belajar dan mengajar (KBM) tidak dilakukan secara tatap muka pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media, baik media cetak (modul) maupun non cetak (audio / vidio), internet, siaran radio dan televisi. Pada pembelajaran online, siswa dapat menjadi kurang aktif dalam menyampaikan aspirasi dan pemikirannya, sehingga dapat mengakibatkan pembelajaran yang menjenuhkan. seorang siswa yang mengalami kejenuhan dalam belajar akan memperoleh ketidakmajuan dalam hasil belajar.

Proses belajar mengajar pada hakekatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran atau didikan yang ada dalam kurikulum, sumber pesannya bisa guru, siswa, orang lain atau penulis buku, salurannya adalah media pendidikan, dan penerima pesannya adalah siswa atau juga guru pengajar, terutama bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang merasa kesulitan dalam mencari media yang tepat untuk menyampaikan meteri dalam menciptakan suasana asyik dan menarik dan tidak membosankan.

Pembelajaran dalam situasi Covid-19 pada era *New Normal* ini khususnya pada pembelajaran (IPS) guru harus beradaptasi Kembali dengan proses pembelajaran yang akan dilakukan, dengan situasi di era *New Normal* terdapat peraturan untuk bagaimana membatasi interaksi seperti, menjaga jarak, menggunakan masker dan peraturan yang bisa jadi menghambat jalannya proses pembelajaran. Mengingat pada pembelajaran IPS siswa cenderung belajar secara kongkrit tentang pengetahuan sosial. Maka dari itu guru dituntut untuk berinovasi dan berkreasi dalam proses pembelajaran di masa pandemic covid-19.

Pembelajaran online dapat menggunakan beberapa media yaitu salah satunya menggunakan media gambar sebagai pendukung jalannya proses pembelajaran. Dengan memiliki unsur yang menarik dan ditampilkannya media gambar maka dapat digunakan sebagai media pendukung dalam proses pembelajaran.

Media gambar cocok digunakan di sekolah dasar mengingat siswa di sekolah dasar cenderung menyukai hal-hal yang bersifat konseptual atau hal-hal yang besifat menarik. Dengan gambar siswa dapat berimajinasi tentang materi atau bahan yang diberikan akan lebih membantu siswa untuk memahami apa yang disampaikan gurunya (Uno & Nina , 2011:135).

Kata "prestasi" berasal dari bahasa Belanda yaitu "prestatie". Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi "prestasi" yang berarti hasil usaha. Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak siswa. Kata prestasi banyak digunakan dalam berbagai bidang dan kegiatan antara lain dalam kesenian, olah raga, dan pendidikan, khususnya pembelajaran. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan dikerjakan dan sebagainnya mendefinisikan prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol, angka, huruf maupun kalimat yang mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh siswa." Menurut Kurniawan,aris (2015).

Muhibbin Syah (2011) "Prestasi adalah tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program". Hamalik (2009) bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman. Purwanto (2010) "Belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan dan pembaharuan dalam tingkah laku dan atau kecakapan".

Dimyati dan Mudjiyono (2009) menjelaskan bahwa prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, di mana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau symbol. Sudjana (2005) berpendapat bahwa prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Pencapaian prestasi belajar merujuk kepada aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Syah (2011) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar. memberikan suatu pengertian bahwa hasil belajar adalah adanya perubahan yang terjadi dalam diri individu yang belajar, baik perubahan pengetahuan dan tingkah laku.

Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai seseorang setelah mengikuti kegiatan belajar yang ditunjukkan dengan nilai yang berupa angka maupun huruf dalam periode waktu tertentu.

Media Pembelajaran arti media menurut KBBI adalah alat atau perantara, dalam halpendidikan maka dapat diartikan alat dan bahan yang digunakan dalamproses pengajaran atau pembelajaran.

Susilana dan cepi riyana, (2009:6) Kata "media" berasal dari bahasa latin merupakan bentuk jamak dari kata "medium". Teknologi membawa pesan yang dapat dimamfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa, sehingga dapat terdorong terlibat dalam proses pembelajaran (Angkowo dan Kosasih, 2019).

Sadiman (2014), dkk bahwa bentuk umum dari media gambar terangkum dalam pengertian media grafis. Media grafis adalah suatu media berbasis visual yang terdiri dari simbol-simbol, gambar, titik, garis untuk menggambarkan dan merangkum suatu ide dan peristiwa.

Kustandi, dkk (2013) bahwa media gambar adalah media yang berfungsi untuk menyampaikan pesan melalui gambar yang menyangkut indera penglihatan.

Richard E Mayer (2009) menyatakan bahwa media gambar adalah setiap bentuk grafis statis maupun dinamis antara lain: foto, grafis, denah, ilustrasi (yang terdiri dari dua atau lebih gambar), dan juga animasi atau kartun. Yustina (2011) bahwa Tindakan membangun hubungan antara mental verbal dan mental pictorial adalah satu langkah penting dalam pemahaman konseptual.

Media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasi siswa yang lemah dan lambat menerima serta memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal. Levie dan Lentz dalam (Kustandi dan Sutjipto, 2013:19-20) Mengemukakan empat fungsi media pembelajaran khususnya media visual, yaitu (1) fungsi atensi; (2) fungsi afektif; (3) fungsi kognitif; dan (4) fungsi kompensatoris.

Proses belajar mengajar, media gambar sangat cocok digunakan di sekolah dasar, mengingat media gambar merupakan media pembelajaran yang menarik. Arief S dkk (2011) media gambar sabgat penting diterapkan di sekolah dasar sebagai tujuan peningkatan proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Yustina (2011), yaitu tujuan intruksional umum dan tujuan instruksional khusus. Tujuan instruksional umum adalah tujuan akhir dari suatu kegiatan instruksional.

Pembelajaran menggunakan media gambar di masa pandemi covid-19 efektif digunakan dalam kegiatan proses pembelajaran. Media gambar dapat menarik perhatian belajar di masa pandemi, mengingat siswa di sekolah dasar menyukai hal-hal yang bersifat menarik. Dengan diterapkannya media gambar dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan secara konseptual (Prodjo dalam Masrul dkk, 2020:56). Dapat dipahami bahwa dengan adanya pandemi covid-19 ini, dalam proses pembelajaran media gambar merupakan salah sati media pembelajaran yang menarik buat diterapkan di sekolah dasar. Dimana siswa dalam proses pembelajaran lebih menyukai hal-hal yang bersifat menarik. Aidah dalam Trisnadewi dan Muliani, (2020:39) sistem pembelajaran di masa pandemi media gambar merupakan media pembelajaran yang cocok digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk menghibur serta membuat minat belajar siswa lebih meningkat.

Menurut (Sadiman 2014), media berbasis pictotial atau gambar ada berbagai macam.

Pengertian foto dalam bukunya Arief S dkk (2011) yang menyatakan bahwa gambar atau foto merupakan tangkapan visual dari suatu objek, benda atau peristiwa yang disajikan melalui foto/gambar yang bersifat nyata dan kongkrit. Kustandi, dkk (2013) Poster juga biasa digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu. dan dapat mengilustrasikan pola pikir dari seseorang. Arsyad, (2014) bahwa kartun biasanya berbentuk lukisan, sketsa atau karikatur untuk memberikan ilustrasi secara komunikatif kepada siswa.

Langkah-langkah pembelajaran yang menggunakan media gambar dalam pembelajaran (Daryanto, 2016:47-49), antara lain:

1. Siswa sudah berada di dalam kelas sebelum 15 menit memulai pembelajaran dengan alat tulis, modul, LKS dan kelengkapan belajar lainnya.
2. Guru menjelaskan kepada siswa mengenai topik yang akan dibahas serta tujuan pembelajaran yang hendak dicapai
3. Guru meminta siswa untuk memperhatikan dengan seksama materi yang akan disampaikan melalui media gambar, mencatat hal-hal yang penting serta mengikuti instruksi yang akan disampaikan lewat media pembelajaran.
4. Guru menampilkan gambar dan siswa mengamati gambar dalam keadaan yang tenang.
5. Guru mencatat berbagai reaksi siswa pada saat mengikuti pembelajaran dengan memanfaatkan media gambar.
6. Guru berperan sebagai nara sumber sekaligus sebagai fasilitator
7. Guru meminta siswa untuk menceritakan kembali isi dari materi yang mereka serap melalui media gambar.
8. Guru bertanya pada siswa tentang hal-hal yang dinggap sulit oleh siswa setelah penyampaian materi menggunakan media gambar.
9. Guru membagi siswa ke dalam kelompok.
10. Siswa mempresentasikan hasil diskusinya
11. Guru memberi penguatan.

Susanto (2016:2) IPS adalah ilmu/studi yang mengarahkan pada penumbuhan sikap, keterampilan social, fakta, peristiwa, konsep dan generalisasi serta mampu merefleksikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sejelan dengan pendapat Maryani dalam Nugraha (2020:95) yang mengatakan bahwa IPS merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang sangat penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan baik dalam menumbuhkan pengetahuan, keterampilan serta semangat untuk berpartisipasi dalam lingkup masyarakat.

Permendiknas (2006), mengemukakan bahwa IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Konseptual artinya bahwa melalui mata pelajaran IPS

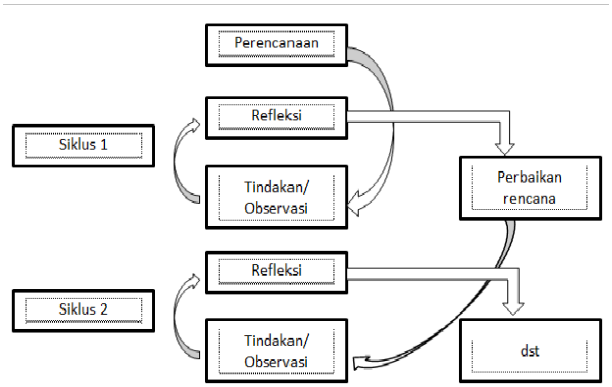
siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 9 Bone yang bertempat didesa Molamahu,Kecamatan Bone,Kabupaten Bone Bolango yang merupakan salah satu instasai SD yang menerapkan kurikulum 2013 kegiatan belajar dari rumah (BDR) dimasa pandemi Covid-19. Subyek pada penelitian ini berjumlah 13 orang peserta didik. Pengumpulan data penelitian terdari 3 teknik yakni, (1) Observasi, (2) wawancara (3) tes hasil belajar dan Dokumentasi. Tes diperluka untuk mengetahui perkembangan dan keberhasilan dari suatu pelaksanaan tindakan. Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes uraian yang berkaitan dengan cara menulis paragraf (Malinda, 2018:39). Penelitian ini dilaksankan sebanyak 2 siklus, setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, Pelaksanaan/Implementasi Tindakan, Observasi/Pengamatan, Refleksi. Penelitian ini dapat berakhir jika indikator capaian telah tercapai yakni mencapai 80% atau memenuhi KKM minimal 80

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilakukan secara kolaboratif antara guru mitra dan peneliti. Sanjaya (2016:11) bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan peran dan tnggung jawab guru dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Desain penelitian yang dilaksanakan adalah desain PTK dengan menggunakan Diagram Siklus Penelitian Tindakan Kelas seperti yang diperlihatkan pada skema menurut Arikunto



Gambar. 1 Desain penelitian menurut Arikunto

Pelaksanaan Penelitian dilaksanakan selama 2 siklus, dengan tahapan pelaksanaan sebagai berikut:

Siklus I

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah merencanakan tindakan yaitu penyusunan skenario pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah sebagi berikut: Menyusun tes awal untuk mengetahui pemahaman serta kemampuan siswa dalam menyelesaikan Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajara sesuai dengan materi ajar. materi ajar yang diajarkan dengan menerap kanmedia Visual agar pembelajaran yang berlangsung terarah sehingga kegiatan

Pembelajaran efektif. Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajarmengajar yang berlangsung di kelas.menggunakan mediaTahap Observasi Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan saat tindakan dilakukan. Pada observasi difokuskan untuk melihat aktivitas siswa saat pembelajaran yang dilakukan.

Siklus II

Untuk pelaksanaan siklus II secara teknis sama seperti pelaksanaan siklus I. Siklus II merupakan perbaikan dari siklus I dan berdasarkan hasil refleksi siklus I, dan secara garis besar akan dijelaskan tahap persiapan, pelaksanaan, tahap pengamatan dan evaluasi.

1. Persiapan Meninjau kembali rancangan pembelajaran yang disiapkan untuk siklus II dengan melakukan revisi sesuai hasil siklus I.
2. Pelaksanaan Guru melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disiapkansesuai revisi berdasarkan evaluasi pada siklus I, adapun langkah-

langkahpembelajarannya seperti pada siklus I.

3. PengamatanGuru melakukan pengamatan yang sama seperti pada siklus I.

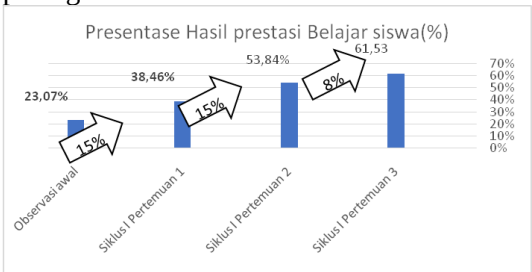
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil rekapitulasi pemantauan aktivitas guru dalam proses pembelajaran siklus I pertemuan ketiga. Dari tabel tersebut terdapat 25 Aspek yang diamati guru. Hasil pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 8 aspek dengan presentase 32%, pada kriteria baik terdapat 7 aspek dengan presentase 21%, pada kriteria Cukup baik 9 aspek dengan presentase 18%, dan pada kriteria kurang baik 1 aspek dengan presentase 1%. Maka jumlah hasil keseluruhan aspek pengamatan guru adalah (72%).

Dari hasil pemantauan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran siklus I pertemuan Ketiga. Dari tabel tersebut terdapat 20 Aspek yang diamati guru. Hasil pengamatan aktivitas siswa oleh guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 9 aspek dengan presentase 36%, pada kriteria baik terdapat 5 aspek dengan presentase 15%, pada kriteria Cukup baik 4 aspek dengan presentase 8% dan pada kriteria kurang baik 2 aspek dengan presentase 2%. Maka jumlah hasil keseluruhan aspek pengamatan guru adalah (61%).

Berdasarkan pelaksanaan tindakan kelas yang telah dilakukan pada siklus I dari jumlah keseluruhan 13 orang siswa, terdapat 8 orang siswa (61,53%) yang tuntas dan 5 orang siswa (38,47%) yang tidak tuntas hasil belajarnya, dengan daya serap (61,53%).

Hal ini dapat dilihat dari kelemahan-kelemahan pada pelaksanaan pemberian tindakan siklus I. Oleh karena itu peneliti bersama guru mitra mengadakan kegiatan refleksi dalam bentuk diskusi kecil untuk membahas dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I. Sesuai dengan hasil refleksi, maka peneliti dan guru mitra/pengamat menemukan beberapa kekurangan yang masih ditemui pada pelaksanaan pembelajaran, dalam peningkatan hasil prestasi belajar siswa tentang masa penjajahan bangsa Indonesia melalui penerapan media gambar pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 9 Bone Kabupaten Bone Bolango, adalah: (1) penyajian materi masa penjajahan bangsa Indonesia kepada siswa belum maksimal, (2) apersepsi dan motivasi belum maksimal dilaksanakan, (3) belum melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa. Sedangkan kekurangan-kekurangan yang terdapat pada aktivitas siswa seperti; (1) siswa tidak memperhatikan penjelasan guru; (2) siswa belum aktif dalam proses pembelajaran; (3) siswa tidak berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Tindakan atau observasi awal, siklus I pertemuan pertama, kedua dan pertemuan ketiga dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 2. Grafik Perubahan hasil Prestasi belajar Siswa dari Observasi Awal, Siklus I Pertemuan 1, 2 dan Pertemuan 3

Hasil pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran siklus II pertemuan kedua terdapat 25 Aspek yang diamati guru. Hasil pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 18 aspek dengan presentase 72%, pada kriteria baik terdapat 6 aspek dengan presentase 18%, pada kriteria Cukup baik 1 aspek dengan presentase 2%, dan pada kriteria kurang baik tidak ada aspek dengan presentase 0%. Maka jumlah hasil keseluruhan aspek pengamatan guru adalah (92%).

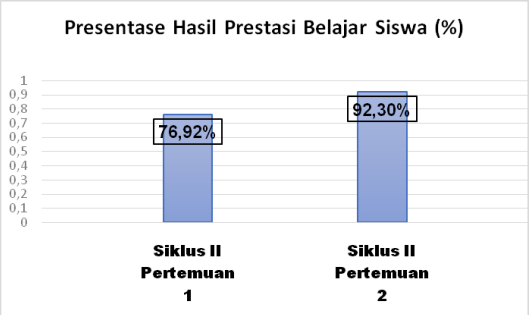
Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus II pertemuan kedua. Dari tabel tersebut terdapat 20 Aspek yang diamati guru. Hasil pengamatan aktivitas siswa oleh guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 16 aspek dengan presentase 64%, pada kriteria baik terdapat 3 aspek dengan presentase 9%, pada kriteria Cukup baik 1 aspek dengan presentase 2% dan pada kriteria kurang baik tidak ada aspek dengan presentase 0%. Maka jumlah hasil keseluruhan aspek pengamatan siswa adalah (75%).

Hasil tes pembelajaran siklus II pertemuan kedua yang diberikan, dari jumlah siswa keseluruhan 13 siswa. Siswa

yang mendapat nilai Tuntas sebanyak 12 siswa dengan Presentasi 92,30% dan yang Tidak Tuntas sebanyak 1 siswa dengan Presentase 7,70%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus II pertemuan kedua pada mata pelajaran IPS materi masa penjajahan bangsa Indonesia menggunakan media gambar sudah berhasil mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan yaitu 80%.

Berdasarkan hasil belajar siswa yang telah dilakukan pada siklus II pertemuan kedua dari keseluruhan jumlah 13 orang siswa, terdapat 12 orang siswa dengan presentase (92,30%) yang tuntas dan 1 orang siswa (7,70%) yang tidak tuntas hasil belajarnya dan dengan daya serap (92,30%). Pemberian tindakan siklus II pertemuan kedua untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama. Sesuai dengan hasil yang diperoleh tersebut, maka peneliti yang dibantu oleh guru mitra sepakat dan menyimpulkan bahwa tidak akan melanjutkan pemberian tindakan di pertemuan selanjutnya, karena penelitian pada siklus II pertemuan kedua sudah memperoleh kategori nilai sangat baik dengan indikator kinerja yang ditetapkan yaitu 80% dan hipotesis dapat diterima.

Perubahan dari siklus II pertemuan pertama hingga pertemuan kedua ini dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 3. Grafik Perubahan hasil Prestasi belajar Siswa Siklus 1 dan Siklus 2

Pada pelaksanaan pemberian tindakan kelas pada penelitian ini dilakukan di SDN 9 Bone Kabupaten Bone Bolango. Subyek pada penelitian ini kelas V dengan jumlah keseluruhan siswa 13 yang terdiri dari 10 siswa perempuan dan 3 siswa laki-laki. Penelitian ini menggunakan media pembelajaran gambar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi masa penjajahan bangsa Indonesia. Dalam penggunaan media gambar, peneliti dapat menemukan bahwa kesesuaian media gambar dalam proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah dasar dapat menarik perhatian siswa dan dapat memudahkan peneliti dalam memberikan tindakaan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Senada dengan pendapat Menurut Kusnadi, dkk (2013) bahwa media gambar merupakan media visual yang menarik untuk menyampaikan pesan-pesan pembelajaran yang sesuai dengan tingkatan materi yang diajarkan dan dengan menggunakan media gambar siswa lebih cepat memahami mengingat siswa sekolah dasar menyukai hal-hal yang bersifat kongkrit, sehingga dapat memudahkan guru pada saat melakukan proses belajar mengajar. Sejalan dengan pendapat menurut Yustina (2011) bahwa media gambar meruapakan media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam memfasilitasi belajar siswa guna mencapai pembelajaran yang sesuai dengan rencana dan harapan yang diinginkan oleh guru. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dengan melaksanakan 2 siklus pada saat pemberian tindakan dalam penelitian. Pada siklus I terdapat 3 kali pertemuan yang dilaksanakan dengan waktu yang berbeda yang disesuaikan dengan perolehan prestasi belajar siswa dan pada siklus II terdapat 2 kali pertemuan.

Pada penelitian siklus I pertemuan pertama hasil prestasi belajar siswa mengalami peningkatan daripada saat observasi awal yang pernah peneliti lakukan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa rata-rata mencapai angka presentase 38,46% dari pemberian tindakan yang telah dilakukan, presentase kenaikan dari observasi awal ke siklus I pertemuan pertama yaitu 15%. hasil prestasi belajar siswa dalam penggunaan media gambar mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertemuan pertama yaitu dengan presentase 53,84%. Hasil prestasi belajar siswa pada pertemuan ketiga mencapai presentase 61,53%, akan tetapi masih belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan yaitu 80%.

Pada siklus II pertemuan pertama, pada saat pemberian tindakan peneliti memperoleh hasil prestasi belajar siswa yang mengalami peningkatan dibandingkan pada saat pemberian tindakan siklus I. Hasil prestasi belajar siswa siklus II pertemuan pertama mencapai presentase 76,92%

dengan kategori Cukup Baik. siklus II pertemuan kedua dapat dilihat dari capaian hasil prestasi belajar siswa memperoleh presentase 92,30%. Sesuai dengan hasil prestasi belajar siswa pertemuan pertama hingga pertemuan kedua pada siklus II tingkat kenaikannya yaitu mencapai 16%. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan terkait hasil belajar siswa melalui media gambar, pada observasi awal, sikus I hingga dengan siklus II dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 4. Grafik Perubahan hasil Prestasi belajar Siswa dari Observasi, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan uraian tentang hasil yang diperoleh peneliti setelah melakukan penelitian tindakan terkait hasil belajar siswa, rata-rata persentase yang diperoleh telah memenuhi indikator kinerja yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu 80%. Dengan demikian, hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa jika menggunakan media Gambar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dimasa pandemi Covid-19 Di SDN 9 Bone dapat meningkat, dan telah terbukti.

4. PENUTUP

Penggunaan media pembelajaran gambar dapat meningkatkan hasil prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 9 Bone. Di siklus I terdapat 3 kali pembelajaran dan pada siklus II terdapat II kali pembelajaran. Hasil pelaksanaan pemberian tindakan pada keseluruhan pertemuan yang dimulai dari tahap observasi awal dapat ditarik beberapa kesimpulan, diantaranya; (1) kegiatan observasi awal diperoleh mencapai 23,07% siswa yang tuntas hasil belajarnya; (2) pada pelaksanakan kegiatan tindakan kelas, hasil prestasi belajar siswa pada siklus I meningkat menjadi 61,53% dan prestasi belajar siswa pada siklus II meningkat menjadi 92,30%; (3) penggunaan media pembelajaran gambar dapat meningkatkan Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V di SDN 9 Bone Kabupaten Bone Bolango. Dengan ketercapaian pemberian Tindakan dari siklus I hingga siklus II peneliti mengakhiri pertemuan pada siklus II pertemuan kedua, karena sudah memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu 80%.

5. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2014. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta :Rineka Cipta.

Asyhar, R. 2011. Kreatif mengembangkan Media Pembelajaran.Jakarta: Gaung Persada Press.

Arief S, Sadiman, dkk. 2011. Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya.Jakarta: Rajawali pers, 2011.

Uno B., Hamzah dan Lamatenggo Nina, Teknologi Komunikasi dan Informasi Pemebeajaran. 2011. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Kusnandi Cecep, Bambang Sujtipto. 2013. Media Pembelajaran Manual dan Digital. Bogor: Ghalia Indonesia.

Daryanto. 2016. Media Pembelajaran: Edisi Ke-2 Revisi Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media

Kustandi, Cecep., dan Sutjipto, Bambang. 2013. Media Pembelajaran: Manualdan Digital. Bogor: Ghalia Indonesia.

Masrul, dkk. 2020. Pandemi Covid-19 Persoalan dan Refleksi di Indonesia. Medan: Yayasan Kita Menulis

Syah Muhibbin. 2011. Psikologi Belajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sudjana Nana.2005. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Richard E Mayer. 2009 Multimedia Prinsip-prinsip dan Aplikasi. Yogyakarta: Pustaka pelajar.

Susilana,Rudi dan Riyana,Cepi. 2009. Media Pembelajaran.Bandung CV Wacana Prima.

Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. 2014. Media Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.

Trisnadewi, Komang dan Muliani, Ni Made. 2020. Covid-19: Perspektif Pendidikan. Medan: Yayasan Kita Menulis.